

## **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Penggunaan Peta Konsep di Kelas V SD Inpres 15 Wara Pantoloan**

**Isma Tjangkana, Junarti, dan Rizal**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Terdiri beberapa aspek perlakuan dan pengamatan utama yaitu peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan peta konsep. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 15 Wara ?, Penelitian dilaksanakan di SD Inpres 15 Wara, melibatkan 20 orang siswa terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus. Di mana pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis siklus I diperoleh diperoleh 12 orang siswa tuntas dari 20 jumlah siswa dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 60% dan daya serap klasikal adalah 67,75%, serta rata-rata hasil belajar adalah 67,75. Hasil tersebut bila dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum tindakan yaitu sebesar 56,97%, terdapat peningkatan setelah menerapkan pembelajaran dengan pemanfaatan media peta, meskipun ketuntasan klasikal belum mencapai 70% sehingga peneliti perlu melanjutkan ke siklus II. Sementara hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik daripada hasil yang diperoleh pada siklus I. Dari analisis hasil belajar siklus II, diketahui bahwa semua siswa tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 100% dan daya serap klasikal mencapai 85,00p%. Hal ini menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar sudah memenuhi indikator kinerja yang ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V Sd Inpres 15 wara.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Peta Konsep

### **I. PENDAHULUAN**

Membahas tentang kualitas pendidikan, maka tidak terlepas dari peran seorang guru. Undang-undang No 14 tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa bahwa guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, melatih, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini,

jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Sehubungan dengan hal ini untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diatas, maka penanggung jawab proses kegiatan belajar mengajar dalam lembaga pendidikan formal, terutama di dalam kelas adalah guru.

Kemampuan guru dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan siswa secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu dapat dilihat dari semangat mengajarnya serta adanya rasa percaya diri sedangkan dari segi hasil guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu mengubah prilaku sebagian besar siswa kearah penguasaan kompetensi dasar yang baik. Yang dapat diukur melalui pencapaian hasil belajar yang tinggi.

Guru harus kreatif dan mampu menyajikan materi, memilih metode dan strategi yang tepat saat membawakan materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sangatlah berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa memahami berbagai konsep melalui keterlibatan fisik, dan mental siswa secara aktif.

Namun salah satu kesulitan siswa dalam mempelajari IPS, khususnya dikelas V SD Inpres 15 Wara adalah rendahnya kemampuan siswa memahami konsep dalam pembelajaran IPS, dan menghubungkan konsep-konsep tersebut ke berbagai pengalaman yang diperoleh siswa. Yang berakibat rendahnya kemampuan siswa didalam menjawab soal-soal yang diberikan pada saat ujian semester, sehingga hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 15 Wara pada tahun ajaran 2013/2014 hanya mencapai 60. Masih belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65.

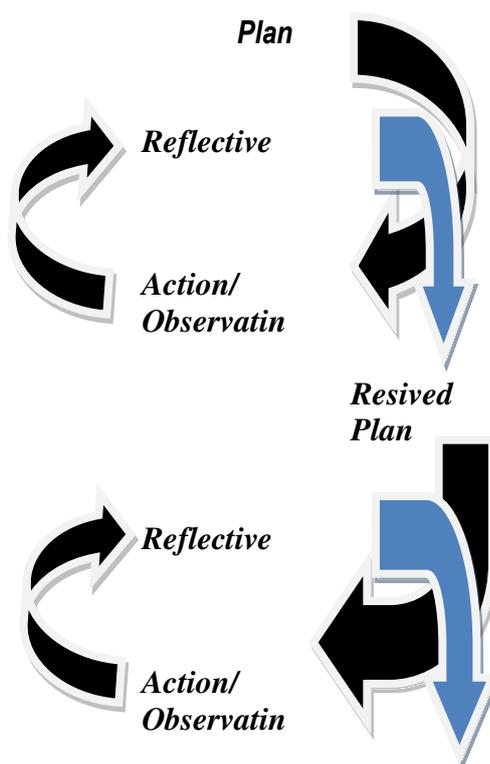
Oleh karenanya guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk dapat mengatasi permasalahan belajar tersebut. Salah satu cara yang mesti dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan metode yang tepat dengan materi yang diajarkan. Yaitu dengan menerapkan metode peta konsep. Melalui metode ini

diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya yaitu untuk memudahkan mengingat materi pelajaran, dan mudah mengaitkan materi dengan materi lainnya serta mencegah terjadinya kesalahan siswa memahami konsep dalam pembelajaran IPS. Melalui peta konsep siswa akan dilatih untuk memahami hubungan antara berbagai konsep, sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat sejumlah informasi baru. Dengan penyajian peta konsep yang baik maka siswa dapat mengingat suatu materi dengan lebih lama lagi. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa menjawab soal-soal dengan benar pada saat ujian. Pemahaman siswa yang semakin baik terhadap konsep-konsep dalam pembelajaran IPS, diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui metode peta konsep di kelas V SD Inpres 15 Wara”

## **II. METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan tindakan terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Tahap-tahap tersebut membentuk spiral. Tindakan penelitian yang bersifat spiral tersebut dengan jelas digambarkan oleh Hopkins (1985) dalam Masnur Muslich (2009: 150) sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas model Hopkins (Masnur Muslich,2009: 150)

### **Setting dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Inpres 15 Wara Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V berjumlah 20 orang siswa, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014.

### **Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif:

1. Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan soal tentang materi pelajaran IPS yang diajarkan yang terdiri dari hasil tugas siswa, hasil tes awal dan tes akhir.
2. Data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS serta data kesulitan siswa dalam memahami materi.

### **Teknik Analisis Data**

Data kuantitatif diperoleh dari tes awal dan tes akhir. Data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sumber: KKM SD inpres 15 Wara).

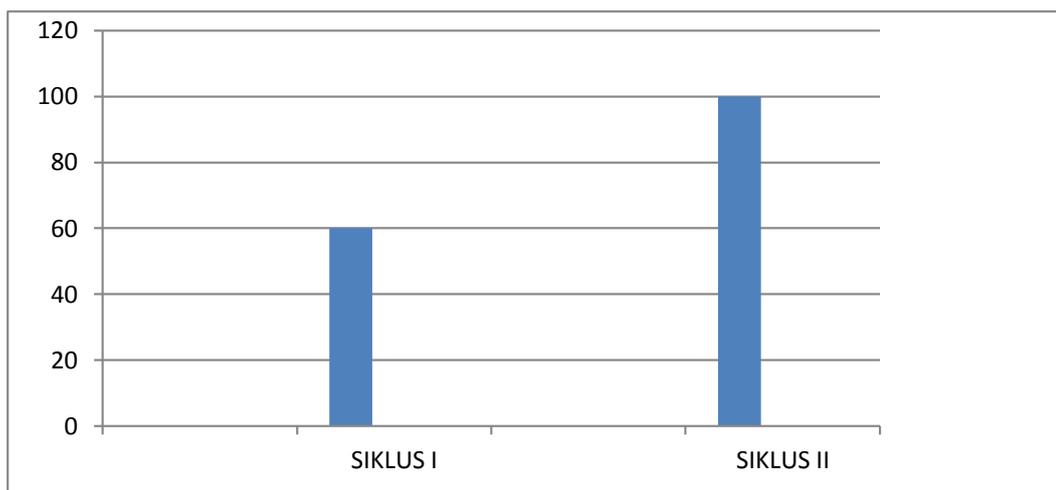
a. Persentase daya serap individu =  $\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum soal}} \times 100\%$

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu > 65%.

b. Ketuntasan belajar secara Klasikal =  $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil analisis tes akhir tindakan siklus I, diperoleh 12 orang siswa tuntas dari 20 jumlah siswa dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 60% dan daya serap klasikal adalah 67,75%, serta rata-rata hasil belajar adalah 67,75. Hasil tersebut bila dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum tindakan yaitu sebesar 56,97%, terdapat peningkatan setelah menerapkan pembelajaran dengan pemanfaatan media peta, meskipun ketuntasan klasikal belum mencapai 70% sehingga peneliti perlu melanjutkan ke siklus II. Sementara hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik daripada hasil yang diperoleh pada siklus I. Dari analisis hasil belajar siklus II, diketahui bahwa semua siswa tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 100% dan daya serap klasikal mencapai 85,00%. Hal ini menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar sudah memenuhi indikator kinerja yang ditentukan. Berikut ini adalah grafik peningkatan presentase ketuntasan belajar klasikal hasil analisis tes hasil belajar dari siklus I ke siklus II.



**Gambar 2.** Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Klasikal

Berdasarkan grafik dan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian memperoleh gambaran bahwa penggunaan peta konsep yang diterapkan dalam pembelajaran pada keragaman kenampakan alam di Indonesia merupakan salah satu alternatif dalam upaya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam belajar IPS di kelas. Siswa mendapatkan peluang besar untuk mengasah pengetahuan yang dimilikinya dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, baik dari segi akademi maupun dari segi keterampilan. Hal ini berarti bahwa melalui penggunaan media peta dalam pembelajaran, maka masalah / kesulitan belajar juga dapat di atasi.

Media peta merupakan bagian dari proses komunikasi, karena pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi. Hal ini berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis aktivitas guru dan siswa yang diperoleh, menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini semua kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kerja. Siswa merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran., memudahkan siswa memahami pelajaran yang dipelajari, serta meningkatkan sikap positif terhadap belajar dan pengalaman belajar. Penggunaan peta konsep, siswa dilatih untuk mengenali daerah-daerah di wilayah Indonesia

dan siswa dapat memperoleh bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajari. Selain bermanfaat bagi siswa, juga dapat meningkatkan kompetensi guru, mengembangkan keterampilan membaca peta merupakan motivasi untuk memampukan ide-ide baru dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dinyatakan bahwa penggunaan peta konsep hasil belajar siswa, memotivasi siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan memahami pelajaran siswa.

#### **IV. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan,

1. Hasil pra tindakan, analisis hasil belajar siswa untuk daya serap klasikal mencapai 51% sedangkan ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 45%.
2. Hasil tindakan siklus I, analisis hasil belajar siswa untuk daya serap klasikal mencapai 67,75% sedangkan ketuntasan belajar klasikal mencapai 60%.
3. Hasil tindakan siklus II, analisis hasil belajar siswa untuk daya serap klasikal mencapai 85,00% sedangkan ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%

Indikator keberhasilan kinerja yang ditetapkan yaitu minimal 70% untuk daya serap klasikal dan minimal 80% untuk ketuntasan klasikal.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada tindakan siklus II maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penggunaan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari hasil rata-rata sebelum penelitian, serta aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran yang cenderung meningkat pula.

##### **Saran**

1. dalam pembelajaran IPS disekolah dasar kelas V, siswa diharapkan lebih aktif dalam utamanya memahami konsep yang dipelajari.
2. Agar guru hendak lebih aktif memberi dan menemukan ide-ide baru dalam penggunaan peta konsep, sehingga siswa mudah memahami konsep.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*. Semarang: Rineka Cipta
- Arief Ahmad. 2005. *Pembelajaran IPS di SD*. ([www. Google.co. id](http://www.Google.co.id). Akses 12 maret 2012). Palu
- Azhar Arsyad. (2011) *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Basuki, 2000. *Pengertian Peta Konsep*. <http://www/google.com/>. di akses 18 April 2009.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Eric Jensen. (2010) *Guru Super & Super Teaching*. Jakarta: PT Indeks.